



Optimalisasi Pendapatan Petani Uyun Melalui Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Sapu Uyun di Desa Mayang

Raihan Jawad Ramli Jauhar¹, Alia Yasmin², Audry Devi Evtriana³, Ruhenda⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: raihanjawad1224@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aliayasmin562@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: audrydevi@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ruhenda@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas penting mahasiswa dalam proses bermasyarakat. Agenda Kuliah Kerja Nyata dijadikan sebagai momen penting bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Objek daerah KKN yang dipilih peneliti adalah Desa Mayang. Daerah ini yang memiliki potensi besar dalam industri kreatif berupa sapu uyun. Namun, produksi sapu uyun menghadapi tantangan dalam hal bahan baku yang tidak selalu tersedia sepanjang tahun. Metode pengabdian yang digunakan adalah KKN Sisdamas, yang melibatkan tahapan sosialisasi, pemetaan, perencanaan, dan pelaksanaan. Selama 35 hari, mahasiswa melakukan observasi dan konsolidasi data untuk menyusun program pengelolaan bahan baku sapu uyun. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pendapatan petani uyun melalui program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan menerapkan program pengelolaan persediaan, pendapatan petani uyun meningkat sebesar 3,4%. Program ini memungkinkan petani untuk menyimpan sebagian hasil panen dan menjualnya dengan harga lebih tinggi saat tidak musim. Tindak lanjut dari program ini meliputi perluasan ladang uyun, peningkatan volume panen, dan peningkatan kreativitas pengrajin sapu uyun. Selain itu, mengembangkan program yang berfokus pada kesejahteraan petani, pengrajin, dan tengkulak sapu uyun, serta membangun pasar digital untuk produk sapu uyun.

Kata Kunci: Mayang, KKN, Uyun

Abstract

Community service is an essential task for students in their community engagement process. The Kuliah Kerja Nyata (KKN) program serves as a crucial moment for students to engage in community service. The chosen KKN area for this researcher is Desa Mayang, a region with significant

potential in the creative industry, particularly in the production of traditional brooms known as 'sapu uyun.' However, sapu uyun production faces challenges related to the availability of raw materials, which are not consistently accessible throughout the year. The chosen method for community service is KKN Sisdamas, involving stages such as socialization, mapping, planning, and implementation. Over a period of 35 days, students conducted observations and consolidated data to develop a program for managing sapu uyun raw materials. The objective of this community service project is to optimize the income of uyun farmers through effective management of sapu uyun raw material inventory. The results of this community service initiative revealed that by implementing an inventory management program, uyun farmers' income increased by 3.4%. This program allows farmers to store a portion of their harvest and sell it at higher prices during off-season periods. Follow-up actions include expanding uyun fields, increasing harvest volumes, fostering creativity among sapu uyun craftsmen, and developing programs focused on the well-being of farmers, craftsmen, and middlemen. Additionally, efforts are underway to establish a digital market for sapu uyun products.

Keywords: Mayang, KKN, Uyun

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa menyanggah tugas penting dalam proses bermasyarakat, salah satunya adalah pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan gerbang awal untuk melakukan kontribusi terhadap masyarakat. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa bisa mengenal dan menerapkan ilmu-ilmu yang didapatnya selama dibangku kuliah untuk membantu masyarakat.

Universitas Islam Negeri memberi agenda khusus kepada mahasiswa berupa KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Agenda KKN ini dilaksanakan di semester enam, dan dilaksanakan secara serentak di berbagai daerah. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dilakukan selama 35 hari.

Desa Mayang dijadikan salah satu daerah yang menjadi objek KKN dan daerah ini menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan KKN. Desa Mayang merupakan sebuah daerah pedesaan terletak di Selatan Kabupaten Subang, Kecamatan Cislak Provinsi Jawa Barat. Daerah ini merupakan daerah yang masih asri dengan segudang potensi sumber daya dan ekowisatanya.

Mayoritas masyarakat di desa Mayang merupakan petani dan peternak. Masyarakat di desa Mayang juga memiliki komoditas kerajinan tangan, salah satu yang paling potensial adalah kerajinan sapu uyun. Hampir seluruh masyarakat di desa ini menjadi bagian dari produksi sapu uyun. Keterampilan para pengrajin sapu uyun di desa ini, membuat sapu uyun yang diproduksi Mayang memiliki kualitas yang tinggi di pasaran.

Sapu uyun sendiri merupakan produk sapu tradisional yang terbuat dari bahan baku utama bunga dari sebuah tanaman yang bernama uyun yang banyak tumbuh di daerah desa Mayang. Meskipun tanaman uyun banyak tumbuh di desa Mayang, namun tanaman ini berbunga secara periodik dan tidak selalu berbunga di sepanjang tahunnya. Tanaman ini berbunga pada bulan Juli hingga Oktober, hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam proses produksi sapu uyun.

Ketika tanaman uyun sedang musim panen dan bahan baku melimpah, para pengrajin uyun akan dimintai harga yang lebih murah. Dan sebaliknya jika tanaman uyun sedang tidak musim, maka panen hanya mengandalkan bunga uyun yang tersisa. Hal ini menimbulkan kelangkaan bahan baku uyun, dan harga uyun lebih meningkat.

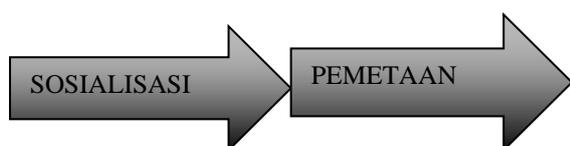
Perbedaan tingkat penawaran di dua keadaan tersebut, tentunya membuat pengaruh yang kuat terhadap harga bahan baku sapu uyun dan berdampak langsung pada pendapatan para petani uyun. Untuk menanggulangi dan mengatasi masalah tersebut, diperlukan observasi secara mendalam seluruh hal mengenai proses produksi sapu uyun, salah satunya dengan mengetahui proses produksi sapu uyun, yang dimulai dari pemanenan, pengeringan, pemilahan, hingga ke tahap perakitan sapu uyun. Setelah itu, dilakukan penyesuaian antara program pengelolaan bahan baku sapu uyun yang sudah direncanakan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan. Dengan begitu, program pengelolaan persediaan akan lebih tepat sasaran.

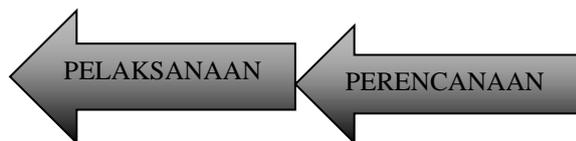
Tujuan dari pemberdayaan para pengrajin sapu uyun melalui program pengelolaan bahan baku uyun yakni untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi resiko kerugian. Diharapkan dengan penerapan pengelolaan bahan baku sapu uyun dapat membantu masyarakat Mayang untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sapu uyun.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mayang ini menggunakan metode KKN Sisdamas (Berkas Pemberdayaan Masyarakat) yang berpedoman langsung pada Tim Pusat Pengabdian LP2M di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

KKN Sisdamas berakar pada kata pemberdayaan dalam hal ini KKN sisdamas adalah pemberdayaan yang berbasis komunitas. Konsep pemberdayaan berbasis komunitas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunitas untuk mengidentifikasi, memobilisasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi (Sururie, 2019).





Gambar 1. Siklus dalam KKN Sisdamas

Dalam KKN Sisdamas ini, ada empat siklus atau tahapan dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Adapun keempat tahapan tersebut yaitu: Tahap Sosialisasi; Tahap Pemetaan; Tahap Perencanaan; dan Tahap Pelaksanaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengikuti periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama 35 hari terhitung tanggal 28 Juli sampai dengan 31 Agustus 2024. Selama periode ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan yang luas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan berfokus pada program optimalisasi pendapatan petani uyun melalui pengelolaan bahan baku sapu uyun. Untuk merealisasikan program ini, peneliti melaksanakan melalui tahapan-tahapan sesuai metodologi yang sudah ditentukan.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi mahasiswa untuk melakukan pengenalan dan sosialisasi. Pada kegiatan ini peneliti mengadakan acara rembug warga untuk memberi kesempatan bagi warga di RW 3 Desa Mayang agar bisa saling bertukar pikiran sekaligus sebagai media untuk menyampaikan aspirasi dan harapan untuk 35 hari kedepannya.



Gambar 2. Dokumentasi rembug warga

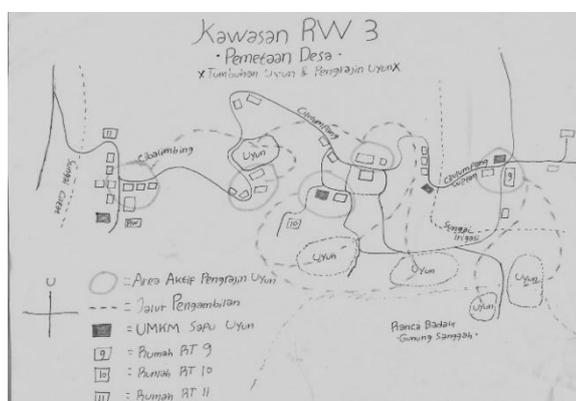
Tahap pengenalan ini memakan waktu hampir satu minggu penuh, dengan kegiatan lanjutannya adalah eksplorasi ke seluruh wilayah RW 03 untuk mengetahui

semua hal yang ada di wilayah ini. Di dapat bahwa di wilayah RW 03 ini terdiri dari tiga RT, dan masyarakat di wilayah ini sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Selain eksplorasi, observasi juga dilakukan untuk beberapa objek di wilayah RW 03 juga. Hasil observasi awal didapat data bahwa komoditas masyarakat di RW 03 bukan hanya sebagai petani dan peternak, tetapi terdapat juga terlibat dalam industri kreatif berupa kerajinan tangan seperti, pengrajin sapu uyun dan pembuat anyaman.

Tahap Pemetaan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap sosialisasi dan pengenalan. Pemetaan yang dilakukan berfokus pada objek-objek terkait dengan kerajinan sapu uyun.



Gambar 3. Pemetaan terkait produksi uyun

Dari gambar diatas, terdapat beberapa objek penting yang terlibat dalam proses produksi sapu uyun.

Pertama, tanaman uyun di desa Mayang khususnya di RW 03. Terdapat lima ladang uyun yang cukup luas dari hasil eksplorasi. Ladang uyun yang paling banyak berada di daerah Ranca Badak, namun akses dan jarak cukup memakan tenaga, sehingga warga RW 03 sebagian besar mengambil bunga uyun yang berada di Cibalimbing.

Tabel 1. Luas ladang uyun

No	Ladang Uyun	Luas
1	Cibalimbing	600 m ²
2	Cilulumpun	400 m ²
3	Ranca Badak	>600 m ²

Sumber: Pengukuran melalui Google Maps

Kedua, para petani Bunga Uyun terletak pada lingkaran dengan garis putus putus sebagai jalur pengambilan bunga uyun.

Tabel 2. Data petani uyun

No	Nama Petani Uyun	Domisili
1	Ibu Ai	RT 11
2	Bapak Hamid	RT 11
3	Ibu Aning	RT 10
4	Ibu Imas	RT 10
5	Ibu Salsa	RT 09

Data nama petani uyun diatas merupakan salah satu dari para petani uyun di titik lingkaran. Para petani uyun mayoritas tidak memanen bunga uyun di daerah Ranca Badak, akan tetapi di daerah Cibalimbing atau Cilulumpang yang masih terdapat bunga uyun. Kawasan Ranca Badak ini merupakan daerah di kaki gunung Sanggah, sehingga ladang uyun dikawasan ini dijadikan cadangan para petani bunga uyun,

Saat musim tanaman uyun berbunga, tepatnya pada bulan Juli sampai Oktober, para petani uyun bisa menghasilkan 5-15 ikat uyun kering dan siap pakai per harinya. Akan tetapi, di luar periode tersebut, para petani uyun hanya mendapat paling banyak lima ikat bunga uyun kering per harinya.

Ketiga, para perakit sekaligus pemasar dari sapu uyun ini terdapat empat tempat di RW 03 ini. Para pengrajin sapu uyun tidak memanen sendiri bahan bakunya, melainkan didapat dari petani uyun.

Tabel 3. Data pengrajin uyun

No	Pengrajin Sapu	Domisili	Judul
1	Bapak Atang	RT 11	Tengkulak
2	Bapak Ali	RT 10	Perakit
3	Ibu Salsa	RT 09	Penjual

Para perakit sapu memerlukan 20 sampai 40 ikat bunga uyun per harinya. Para perakit sapu uyun membeli bahan baku sapu uyun dengan harga Rp. 7.000 sampai Rp. 8.000.

Para pengrajin uyun menjualnya ke tengkulak dengan mematok harga Rp. 15.000 sampai Rp. 20.000 per sapu uyun sesuai kualitasnya.

Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemetaan dimana datum-datum yang sudah terkumpul kemudian diolah menjadi dasar perencanaan program yang strategis.

Data yang terkumpul berupa data petani uyun, data pengrajin uyun, kuantitas panen per harinya selama periode, kuantitas panen diluar periode, harga satu ikat uyun saat panen melimpah dan tidak, lama proses pengeringan bunga uyun, biaya bahan baku selain bunga uyun, biaya produksi, laba bersih para pengrajin per satu buah sapu, dan tempat produk dijual.

Program yang peneliti ajukan kepada para petani uyun adalah pengelolaan bahan baku sapu uyun untuk mengoptimalkan pendapatan para petani uyun. Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang menunjang terhadap perencanaan program. Data yang sudah dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data volume panen dan volume permintaan

No	Data	Musim	Tidak Musim
1	Total Volume Panen Per Bulan	1500 Ikat	450 Ikat
2	Total Volume Permintaan Per Bulan	900 Ikat	900 Ikat
3	Harga Ikat Per	Rp.7.000	Rp. 8.000

Total volume panen para petani uyun per bulannya di dapat dari perhitungan rata-rata per hari dikalikan dengan jumlah hari dalam satu bulan.

Jika sedang musim, para petani uyun menghasilkan 5-15 ikat, dengan jumlah kelompok petani uyun di RW 03 ini terdapat lima kelompok besar.

Berikut Perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Total Volume} &= \text{rerata} \times \text{Jumlah Petani} \times 30 \\ \text{Total Volume} &= 10 \times 5 \times 30 \\ \text{Total Volume} &= 1500 \text{ ikat/bulan} \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut berlaku pada saat tidak musim. Dan perhitungan tersebut juga berlaku untuk menghitung total volume permintaan para pengrajin sapu uyun.

Setelah data di rampung, dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan program. Berikut adalah perencanaan dari program yang telah disusun :

Siklus I, berupa pendekatan terhadap para petani uyun. Pendekatan ini melibatkan beberapa petani uyun dengan maksud dan tujuan program yang peneliti susun untuk kesejahteraan petani uyun.

Siklus II, siklus ini berupa cara untuk merealisasikan program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun. Para petani uyun kemudian diundang dan dikumpulkan dalam satu ruang musyawarah. Di ruang musyawarah ini, peneliti menjelaskan mengenai program yang akan diterapkan kepada para petani uyun.

Peneliti juga membuat proyeksi jika ketersediaan bahan baku sapu uyun dikendalikan dan tidak dikendalikan.

Tabel 5. Proyeksi sebelum penerapan program

Bulan	Total Volume Pemanenan	Permintaan Pengrajin	Selisih
Juli	1500 Ikat	900+600 Ikat	0
Agustus	1500 Ikat	900+600 Ikat	0
September	1500 Ikat	900+600 Ikat	0
Oktober	1500 Ikat	900+600 Ikat	0
November	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Desember	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Januari	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Februari	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Maret	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
April	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Mei	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Juni	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat

Pada tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan gambaran masyarakat jika tidak menerapkan program pengelolaan. Pada kondisi ini, masyarakat menjual habis seluruh hasil panennya, dan para pengrajin tidak keberatan untuk membeli semua uyun yang dimiliki petani uyun.

Saat uyun sedang tidak musim berbunga, para petani uyun tidak bisa memenuhi permintaan pengrajin uyun. Para pengrajin akan mendatangkan bahan baku sapu uyun dari daerah yang tidak membutuhkan uyun dengan harga yang sama.

Untuk lebih jelasnya berikut proyeksi pelaksanaan program:

Tabel 6. Proyeksi setelah penerapan program

Bulan	Total Volume Pemanenan	Permintaan Pengrajin	Selisi h
Juli	1500 Ikat	900 Ikat	600 Ikat
Agustus	1500 Ikat	900 Ikat	600 Ikat
Septem ber	1500 Ikat	900 Ikat	600 Ikat
Oktober	1500 Ikat	900 Ikat	600 Ikat
	Persediaan	2.400 Ikat	
Novem ber	450+450 Ikat	900 Ikat	0
Desemb er	450+450 Ikat	900 Ikat	0
Januari	450+450 Ikat	900 Ikat	0
Februari	450+450 Ikat	900 Ikat	0
Maret	450+450 Ikat	900 Ikat	0
April	450+150 Ikat	900 Ikat	-300 Ikat
	Persediaan	0	
Mei	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat
Juni	450 Ikat	900 Ikat	-450 Ikat

Dari tabel diatas, menunjukan sebuah perubahan dimana jika menerapkan program pengelolaan petani uyun bisa memenuhi permintaan pengrajin sapu uyun lima bulan diluar musim bunga uyun.

Karena bunga uyun merupakan barang yang tidak akan busuk dan rusak jika disimpan dengan waktu yang lama. Hal ini menjadi sebuah hal yang pendukung program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun ini. Dengan proyeksi diatas, diharapkan para petani uyun bisa mengikuti dan menerapkan program yang sudah peneliti susun.

Selain bisa, memperpanjang waktu pemenuhan permintaan dari pengrajin uyun, petani uyun juga mendapatkan pendapatan yang lebih optimal karena bisa menjual uyun dengan harga saat tidak musim.

Siklus III, merupakan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Siklus ini mengimplementasikan langsung perencanaan dari program ini, sekaligus mengevaluasi jika ada kecacatan dalam pelaksanaan program ini.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap terakhir dalam metode KKN Sisdamas ini. Tahap pelaksanaan akan berfokus pada penggerakan dari tahap perencanaan yang sudah disusun.

Pada minggu ke-tiga KKN, peneliti mengundang beberapa petani uyun untuk melakukan pertemuan di rumah Bapak Ali, beliau merupakan pengrajin sapu uyun yang membeli uyun dari para petani uyun.

Saat perkumpulan, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun, dimulai dari urgensi dari program hingga manfaat terhadap pendapatan petani uyun.

Ketika menjelaskan, peneliti juga memaparkan beberapa proyeksi yang menunjukkan gambaran terkait program. Dengan begitu, para petani uyun akan lebih yakin pentingnya program ini bagi kesejahteraan petani uyun.



Gambar 4. Dokumentasi setelah penyampaian program

Dikarenakan periode KKN yang singkat, peneliti hanya bisa membantu petani uyun sampai ke pengenalan dan pelaksanaan awal program saja. Untuk pemantauan dan evaluasi, peneliti hanya memberikan target keberhasilan program dan manfaat yang akan dirasakan oleh para petani uyun.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Sapu Uyun

Dalam pembuatan sapu uyun, memerlukan waktu yang cukup panjang. Proses pembuatan sapu uyun ini dimulai dari pemanenan, pengeringan, pemilahan, pembuatan aksesoris, dan perakitan.

Pemanenan

Proses pemanenan merupakan tahap awal dalam pembuatan sapu uyun. Para petani uyun memanen bunga uyun yang sudah matang dan layak untuk dipanen.

ketika sedang tidak musim berbunga, para petani uyun hanya mengandalkan bunga uyun yang tersisa. Dengan kata lain, para petani kesulitan mendapatkan bahan baku sapu uyun.



Gambar 5. Observasi pemanenan uyun

Pengeringan

Setelah pemanenan, uyun tersebut dijemur dibawah terik matahari. Perlu dua hari untuk mengeringkan bunga uyun dalam keadaan cuaca yang cerah.



Gambar 6. Pengeringan bunga uyun

Proses pengeringan bertujuan untuk memperkuat struktur bunga uyun saat dijadikan sapu agar tidak mudah patah. Pengeringan ini juga bertujuan untuk memudahkan pembersihan biji-biji yang terdapat bunga uyun ini.

Pemilahan

Bunga uyun yang sudah kering kemudian masuk ke proses pemilahan. Proses pemilahan dimulai dengan perontokan bunga uyun dari biji-biji yang terdapat di bunga uyun dengan cara dipukul-pukul ke lantai.

Selanjutnya, bunga uyun dipilah dengan memilih bunga uyun yang akan digunakan dengan batangnya. Proses ini memerlukan keterampilan karena proses ini menentukan kualitas sapu uyun.



Gambar 7. Pemilahan bunga uyun

Para petani uyun mengumpulkan dalam bentuk ikatan-ikatan bunga uyun. Satu ikatan bunga uyun, digunakan untuk membuat satu sapu uyun. Ketika sedang musim para petani bisa mengumpulkan 5-15 ikat per harinya. Akan tetapi, ketika tidak musim, petani hanya bisa menghasilkan paling banyak lima ikatan bunga uyun per harinya.

Para pengrajin sapu uyun akan membeli bahan baku sapu uyun nya ke petani uyun, dengan harga Rp. 7.000 per ikatnya jika sedang melimpah dan Rp. 8.000 jika bunga uyun sedang tidak musim berbunga.

Para petani uyun menjual semua persediaan uyun yang dimilikinya. Jika menggunakan pengelolaan bahan baku sapu uyun, yakni menyimpan sebagian kelebihan dari permintaan pengrajin sapu uyun, pendapatan petani uyun akan meningkat.

Pembuatan Aksesoris

Setelah para pengrajin mendapatkan bahan baku sapu uyun berupa ikatan bunga uyun siap pakai dari para petani uyun. Dilanjutkan dengan pembuatan aksesoris yang diproduksi sendiri oleh para pengrajin uyun. Aksesoris yang diproduksi untuk membuat satu sapu uyun adalah batang cendani, tali rotan, bambu kecil, dan tali plastik.



Gambar 8. Pembuatan tali rotan pengikat uyun

Perakitan

Tahap perakitan yakni tahap inti dari proses produksi sapu uyun sebelum dipasarkan. Perakitan dimulai dengan menggabungkan batang cendani dengan ikatan bunga uyun, kemudian dililit dengan tali rotan pipih untuk mencegah ikatan uyun lepas. Selanjutnya pada bagian ikatan bunga uyun dibentuk menggunakan jepitan sapu khusus untuk melebarkan dan memipihkan ikatan bunga uyun. Lalu, dilakukan proses penjahitan pada ikatan bunga uyun menggunakan tali plastik dan membentuk pola melingkar agar lebih melebar.



Gambar 9. Proses perakitan oleh Bapak Ali

Setelah penjahitan selesai, maka sapu tinggal masuk ke proses *finishing*, yakni merapikan ikatan bunga uyun agar rata dan membentuk setengah lingkaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam fungsi penggunaannya.

Sapu uyun dipasaran dibandrol dengan harga Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 30.000 tergantung kualitas sapu uyun.

Manfaat Pengelolaan Persediaan Terhadap Pendapatan Petani Uyun

Dari pelaksanaan pengabdian yang sudah di dipaparkan sebelumnya, dapat sudah diperlihatkan melalui proyeksi tentang manfaat dari pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun ini.

Dengan menahan sebagian bunga uyun yang sudah dipanen, memungkinkan petani uyun untuk meningkatkan pendapatannya. Untuk lebih mempermudah menemukan dampak atau manfaat dari pengelolaan persediaan terhadap pendapatan petani, peneliti melibatkan harga jual per ikat uyun saat musim dan tidak musim, kemudian korelasikan dengan proyeksi pengelolaan persediaan.

Berikut adalah gambarannya:

Tabel 7. Proyeksi pendapatan sebelum menerapkan program

Bulan	Total Volume Penjualan	Harga Per Ikat	Pendapatan
Juli	1500 Ikat	Rp. 7.000	Rp.10.500.00
Agustus	1500 Ikat	Rp. 7.000	Rp.10.500.00
September	1500 Ikat	Rp. 7.000	Rp.10.500.00
Oktober	1500 Ikat	Rp. 7.000	Rp.10.500.00
November	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Desember	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Januari	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Februari	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Maret	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
April	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Mei	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
Juni	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp. 3.600.000
		Total	Rp.70.800.000

Dari uraian tabel diatas didapat pendapatan pertahun para petani uyun di angka Rp. 70.800.000. Angka tersebut memang rendah jika dibandingkan dengan penghasilan di perkotaan, tapi perlu di ingat mayoritas penduduk di desa Mayang khususnya di RW 03 ini memiliki bidang penghasilan lain, seperti petani beras, peternak, dan petambak ikan mas.

Untuk melihat peningkatannya, peneliti melakukan kembali proyeksi terhadap pendapatan yang diperoleh jika menerapkan program pengelolaan persediaan, berikut adalah proyeksinya:

Tabel 8. Proyeksi pendapatan setelah menerapkan program

Bulan	Total Volume Penjualan	Harga Per Ikat	Pendapatan
Juli	900 Ikat	Rp. 7.000	Rp.6.300.000
Agustus	900 Ikat	Rp. 7.000	Rp.6.300.000
September	900 Ikat	Rp. 7.000	Rp.6.300.000
Oktober	900 Ikat	Rp. 7.000	Rp.6.300.000
November	900 Ikat	Rp. 8.000	Rp.7.200.000
Desember	900 Ikat	Rp. 8.000	Rp.7.200.000
Januari	900 Ikat	Rp. 8.000	Rp.7.200.000
Februari	900 Ikat	Rp. 8.000	Rp.7.200.000
Maret	900 Ikat	Rp. 8.000	Rp.7.200.000
April	600 Ikat	Rp. 8.000	Rp.4.800.000
Mei	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp.3.600.000
Juni	450 Ikat	Rp. 8.000	Rp.3.600.000
		Total	Rp.73.200.000

Optimalisasi pendapatan petani uyun menunjukkan hasil yang positif, yakni terjadi peningkatan pendapatan sebesar 3,4 %, yang semulanya di angka Rp. 70.800.000 menjadi Rp. 73.200.000 pendapatan per tahunnya.

Peningkatan angka ini secara teknis menunjukkan bahwa program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun bisa meningkatkan pendapatan petani uyun. Meskipun sebatas proyeksi, namun tidak menutup kemungkinan akan angka dilapangan akan lebih besar dibandingkan angka proyeksi.

Untuk memperbesar angka ini, tentunya perlu tindak lanjut terhadap faktor-faktor lain diluar pengelolaan persediaan.

Tindak Lanjut Program Pengelolaan Persediaan

Optimalisasi pendapatan petani uyun melalui program ini masih perlu untuk ditindaklanjuti. Meskipun dalam proyeksi menunjukkan indikator yang positif, yakni peningkatan pendapatan sebesar 3,4 %.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti untuk melakukan optimalisasi pendapatan petani uyun, diantaranya:

Ladang Uyun

Memperluas ladang uyun akan meningkatkan kapasitas bunga uyun yang tersedia. Meskipun memakan waktu yang lama, tetapi dengan perluasan ladang uyun ini akan berdampak langsung pada volume panen.

Selain itu, jika bunga uyun sedang tidak musim berbunga, kelangkaan bunga uyun bisa diminimalisir juga bisa mengurangi pembelian bunga uyun dari luar daerah.

Volume Panen

Volume panen yang optimal membuat persediaan bunga uyun lebih banyak. Dalam kasus sebelumnya, volume panen masih dianggap kurang dan perlu ditingkatkan dengan meningkatkan intensitas pemanenan dibarengi dengan perluasan ladang uyun.

Dengan begitu, permintaan dan penawaran akan menemukan keseimbangan (*market equilibrium*) sehingga harga uyun bisa stabil.

Pengrajin Sapu Uyun

Kreatifitas para pengrajin uyun harus ditingkatkan agar kualitas kualitas dan kreatifitas selalu dinamis dan meningkat seiring waktu.

Peningkatan kreatifitas pengrajin uyun bisa dilakukan dengan pelatihan khusus, seperti dibantu untuk membuat variasi sapu uyun, baik dari segi warna, bentuk, ukuran, dan kualitas. Jika hal ini turut direalisasikan, maka harga bahan baku sapu uyun diharapkan meningkat.

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan selama 35 hari memberikan banyak pengalaman dan wawasan bagi peneliti selaku mahasiswa. Potensi yang dimiliki desa Mayang, khususnya industri kreatif berupa sapu uyun menjadikan tantangan tersendiri bagi peneliti, untuk mencoba berkontribusi mengembangkan dan mengatasi hambatan para pengrajin uyun.

Salah satu bentuk kontribusi yang peneliti lakukan berupa program pengendalian persediaan. Program ini disusun atas dasar kelangkaan dan ketidakstabilan harga bahan baku sapu uyun. Program ini memungkinkan menyimpan sebagian hasil panen untuk dijual saat tidak musim, sehingga petani dapat menjual dengan harga lebih tinggi, dan meningkatkan pendapatan para petani uyun.

Dibuktikan dengan peningkatan pendapatan para petani uyun. Secara proyeksi, penerapan program pengelolaan persediaan bahan baku sapu uyun berhasil meningkatkan pendapatan petani uyun sebesar 3,4% per tahun jika direalisasikan sesuai program. Untuk meningkatkan kembali pendapatan petani uyun, perlu tindak lanjut diluar pengelolaan persediaan, seperti perluasan ladang uyun, peningkatan volume panen, dan peningkatan kreativitas pengrajin sapu uyun juga membuat pasar digital untuk memasarkan produk uyun lebih luas lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Selaku penanggung jawab KKN Reguler SISDAMAS 2024
- Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Bapak Ruhenda S.Ag, MM.
- Kepala Desa Mayang Kecamatan Cisalak yang telah mengizinkan kami untuk KKN di wilayah Mayang
- Pengrajin sapu uyun bapak Atang, Bapak Ali dan ibu Salsa yang mengizinkan kami untuk melaksanakan program.
- Kelompok 441 KKN reguler SISDAMAS 2024 selaku mediator dalam program

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardilah, N., Lesmana, W., Nurfalah, R., Syaadiyah, N., Nurlela, S., & Nurseha, A. (2023). Pengelolaan Sumberdaya Alam Dalam Menyanggah Perekonomian Warga Desa Cibeusi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 195-210.
- Kausar, Ronald. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Sumber Daya Alam Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Perpustakaan UNIKOM.
- Rakhmayudhi, R., Purwanti, S, Subagja, Y. C., & Setiawan, D. (2022). Implementasi E-Commece dan Membangun Branding dalam Peningkatan Penjualan Kopi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Mayang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 545–550.
- Saeu, Andang, dan Nugraha, Fitriani (2016). KKN Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (E-Issn: 2654-4431, P-Issn :2623-2006)

- Simamarta, K. M., Siahaan, R. D. F., & Pangestu, E. (2023). Perencanaan Produksi Produk UMKM Agrobisnis dengan Bahan Baku Produk Pertanian Musiman. In Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) (Vol. 1, pp. 555-563).
- Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Fridayanti, dkk. (2019). Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.